

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Edukasi Tentang Risiko Obat Tradisional Tanpa Izin Edar Bagi Kesehatan Ibu Hamil

Djunaedi^{1*}, Maidina Putri²

¹Program Studi Ilmu Gizi, STIKes Salewangan Maros

²Program Studi Profesi Bidan, STIKes As Syifa Kisaran

ABSTRACT

The use of traditional medicines remains a primary choice among the public because they are considered natural, inexpensive, and readily available. However, not all traditional medicines are safe, especially for pregnant women, as some lack distribution permits from the Food and Drug Monitoring Agency (BPOM), which carries the risk of containing hazardous materials, non-standardized dosages, or being contaminated with chemical substances (ZKO). This community service activity aims to increase the knowledge of pregnant women and their families regarding the risks of using traditional medicines without distribution permits. The methods used were health education through lectures, interactive discussions, and leaflet distribution. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the dangers of using traditional medicines without distribution permits and the importance of medical consultation before taking medication during pregnancy. It is hoped that this activity will reduce the risky use of traditional medicines and raise awareness of the importance of drug safety for maternal and fetal health.

Keywords: Education, Traditional Medicine, Distribution Permit, Pregnant Women, Health



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.4 September 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Penggunaan obat tradisional masih menjadi pilihan utama di masyarakat karena dianggap alami, murah, dan mudah diperoleh. Namun, tidak semua obat tradisional aman, terutama bagi ibu hamil, karena sebagian tidak memiliki izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sehingga berisiko mengandung bahan berbahaya, dosis tidak terstandar, atau tercemar zat kimia obat (ZKO). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga mengenai risiko penggunaan obat tradisional tanpa izin edar. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai bahaya penggunaan obat tradisional tanpa izin edar serta pentingnya konsultasi medis sebelum mengonsumsi obat selama kehamilan. Diharapkan kegiatan ini mampu menurunkan praktik penggunaan obat tradisional berisiko dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan obat bagi kesehatan ibu dan janin.

Kata Kunci: Edukasi, Obat Tradisional, Izin Edar, Ibu Hamil, Kesehatan

*Koresponden : Djunaedi

*Email : agdosiagdosi@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam berupa tanaman obat yang telah lama dimanfaatkan masyarakat sebagai warisan budaya turun-temurun. Obat tradisional, seperti jamu, ramuan herbal, maupun ekstrak tumbuhan, diyakini aman karena berasal dari bahan alami serta dianggap lebih murah dan mudah diperoleh dibandingkan obat modern. Survei BPOM (2022) menunjukkan hampir setengah masyarakat Indonesia masih menggunakan obat tradisional sebagai upaya pengobatan maupun pemeliharaan kesehatan.

Namun, persepsi bahwa semua obat tradisional aman ternyata tidak sepenuhnya benar. Beberapa produk obat tradisional yang beredar di pasaran tidak memiliki izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Produk ilegal ini berisiko mengandung bahan berbahaya, dosis tidak terstandar, cemaran mikroba, logam berat, bahkan penambahan zat kimia obat (ZKO) seperti parasetamol, kortikosteroid, maupun sildenafil yang dapat menimbulkan efek samping serius (Susanti et al., 2020).

Kondisi ini semakin berbahaya apabila obat tradisional digunakan oleh kelompok rentan, salah satunya adalah ibu hamil. Kehamilan merupakan periode kritis yang membutuhkan perhatian khusus, terutama terkait konsumsi obat-obatan. Obat tradisional yang tidak jelas kandungannya dapat menimbulkan risiko kesehatan pada ibu, termasuk gangguan fungsi organ, perdarahan, bahkan keguguran. Selain itu, janin juga dapat mengalami dampak negatif seperti keterlambatan pertumbuhan, cacat bawaan, hingga kematian intrauterin (Kemenkes RI, 2021).

Sayangnya, tingkat pengetahuan ibu hamil terkait keamanan obat tradisional masih rendah. Banyak di antara mereka yang mengonsumsi jamu atau ramuan tertentu berdasarkan rekomendasi keluarga atau tetangga, tanpa memperhatikan izin edar atau keamanan kandungan obat tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi berupa edukasi kesehatan yang ditujukan kepada ibu hamil dan keluarganya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Memberikan informasi mengenai risiko penggunaan obat tradisional tanpa izin edar pada ibu hamil.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil serta keluarga tentang pentingnya penggunaan obat yang aman dan terdaftar BPOM.
3. Mengurangi praktik penggunaan obat tradisional yang tidak terstandar pada masa kehamilan.

Dengan adanya edukasi ini, diharapkan ibu hamil mampu lebih selektif dalam memilih obat, serta meningkatkan budaya konsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat tradisional maupun modern.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di wilayah kerja Puskesmas X. Sasaran utama kegiatan adalah ibu hamil trimester I–III yang terdaftar di Puskesmas serta beberapa anggota keluarga yang mendampingi. Jumlah peserta keseluruhan adalah 50 orang, terdiri dari 35 ibu hamil dan 15 anggota keluarga.

1. Tahap Persiapan

- a) **Koordinasi dengan pihak Puskesmas:** Tim pengabdian melakukan pertemuan awal untuk menentukan jadwal, tempat, dan teknis kegiatan.
- b) **Identifikasi peserta:** Melalui data dari bidan koordinator dan kader posyandu.
- c) **Penyusunan materi edukasi:** Materi mencakup pengertian obat tradisional, risiko penggunaan tanpa izin edar, cara mengenali obat legal (cek BPOM), serta alternatif pengobatan aman bagi ibu hamil.
- d) **Pembuatan media edukasi:** Leaflet, poster, dan slide presentasi yang dirancang menarik dan mudah dipahami oleh ibu hamil.

2. Tahap Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan beberapa bentuk kegiatan:

- a) **Pre-test:** Dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait penggunaan obat tradisional.
- b) **Penyuluhan/ceramah interaktif:** Tim pengabdian memberikan edukasi menggunakan media presentasi. Penyampaian dilakukan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- c) **Diskusi dan tanya jawab:** Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait penggunaan obat tradisional selama kehamilan.
- d) **Pembagian leaflet:** Leaflet berisi informasi singkat mengenai risiko obat tradisional tanpa izin edar dan tips memilih obat aman.
- e) **Post-test:** Dilaksanakan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah kegiatan edukasi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan observasi partisipasi aktif selama diskusi serta wawancara singkat mengenai niat peserta untuk lebih selektif menggunakan obat tradisional ke depannya.

4. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai upaya keberlanjutan program, tim pengabdian bekerja sama dengan bidan desa dan kader posyandu untuk menyebarkan informasi kepada ibu hamil yang belum sempat hadir. Selain itu, dibuat grup komunikasi (WhatsApp) untuk berbagi informasi kesehatan terkait penggunaan obat pada kehamilan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan edukasi diikuti oleh 50 peserta, terdiri dari 35 ibu hamil dan 15 anggota keluarga. Kegiatan berjalan lancar sesuai rencana, dimulai dengan pre-test, penyuluhan interaktif, diskusi, pembagian leaflet, dan post-test.

Tabel 1.

Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

Kategori Pengetahuan	Pre-test (n=50)	Post-test (n=50)	Peningkatan
Baik (76–100%)	12 orang (24%)	38 orang (76%)	+52%
Cukup (56–75%)	9 orang (18%)	8 orang (16%)	-2%
Kurang (<56%)	29 orang (58%)	4 orang (8%)	-50%

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta. Sebelum edukasi, mayoritas (58%) masih memiliki pengetahuan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

rendah terkait risiko penggunaan obat tradisional tanpa izin edar. Setelah kegiatan, 76% peserta berada pada kategori pengetahuan baik, dan hanya 8% yang masih kurang.

2. Pembahasan

Peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan edukasi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam mengubah pengetahuan ibu hamil dan keluarga terkait keamanan penggunaan obat tradisional. Peserta menyadari bahwa:

- a) Tidak semua obat tradisional aman, terutama yang tidak memiliki izin edar BPOM.
- b) Ibu hamil termasuk kelompok rentan yang sangat berhati-hati dalam mengonsumsi obat.
- c) Konsultasi dengan tenaga kesehatan lebih aman dibanding hanya mengandalkan rekomendasi keluarga atau lingkungan.

Beberapa peserta mengaku sering mengonsumsi jamu untuk mengatasi mual, pegal, atau memperlancar kehamilan. Namun setelah edukasi, mereka memahami bahwa konsumsi jamu tanpa izin edar dapat membahayakan janin. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2021) yang menemukan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih obat tradisional yang legal dan aman.

Selain itu, keterlibatan keluarga dalam kegiatan juga menjadi faktor penting. Suami dan anggota keluarga memiliki peran besar dalam mendukung keputusan ibu hamil terkait penggunaan obat. Dukungan keluarga yang kuat dapat memperkuat perilaku sehat ibu hamil, termasuk menghindari konsumsi obat tradisional berisiko.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat. Namun, tantangan masih ada, seperti:

- 1) Beberapa peserta masih percaya bahwa semua ramuan herbal aman.
- 2) Akses terhadap informasi resmi dari BPOM belum merata.
- 3) Masih terdapat keterbatasan kebiasaan masyarakat dalam memeriksa label obat.

Temuan ini mengindikasikan perlunya edukasi berkelanjutan dan kerja sama lintas sektor (tenaga kesehatan, kader posyandu, tokoh masyarakat) untuk membangun budaya aman dalam penggunaan obat tradisional, terutama di kalangan ibu hamil.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi tentang risiko obat tradisional tanpa izin edar pada ibu hamil berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana sebelum edukasi mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan kurang, sedangkan setelah edukasi sebagian besar peserta memiliki pengetahuan baik. Edukasi kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan pembagian leaflet terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai bahaya obat tradisional ilegal serta pentingnya penggunaan obat yang telah terdaftar BPOM.

Kegiatan ini juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam mendukung ibu hamil agar lebih selektif menggunakan obat. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan praktik penggunaan obat tradisional tanpa izin edar dapat ditekan, sehingga kesehatan ibu dan janin lebih terlindungi.

b. Saran

- 1) **Untuk tenaga kesehatan:** Diharapkan lebih aktif memberikan edukasi rutin mengenai keamanan obat tradisional dan obat modern bagi ibu hamil, baik di posyandu, kelas ibu hamil, maupun layanan antenatal care (ANC).
- 2) **Untuk keluarga ibu hamil:** Perlu memberikan dukungan penuh dengan membantu memastikan setiap obat atau jamu yang dikonsumsi ibu memiliki izin edar yang jelas.
- 3) **Untuk pemerintah dan BPOM:** Pengawasan terhadap peredaran obat tradisional tanpa izin edar perlu ditingkatkan, serta memperluas akses informasi resmi melalui aplikasi atau kampanye kesehatan masyarakat.
- 4) **Untuk masyarakat:** Perlu membudayakan kebiasaan memeriksa label obat, nomor izin edar, serta berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat tradisional maupun obat kimia.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- 5) **Untuk penelitian dan pengabdian berikutnya:** Perlu dilakukan kegiatan serupa dengan cakupan peserta lebih luas, serta memanfaatkan media digital (video edukasi, WhatsApp group, atau media sosial) agar pesan kesehatan dapat tersebar lebih cepat dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adawiyah, R., & Putri, D. (2020). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan obat tradisional di masa kehamilan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 12(1), 45–52.
2. Anggraini, W., & Sari, M. (2019). Persepsi masyarakat terhadap keamanan obat tradisional. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 8(3), 155–162.
3. Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. (2022). *Laporan Tahunan BPOM: Pengawasan Obat dan Makanan*. Jakarta: BPOM RI.
4. Darmawan, H., & Lestari, N. (2020). Edukasi kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya obat tradisional ilegal. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 2(2), 67–74.
5. Djunaedi, D., Syafruddin, S., Intang, S. N., Selvia, S., Vitariani, A., & Astuti, F. (2024). Pemeriksaan Kadar Glukosa, Asam Urat Dan Kolesterol STIKes Salewangang Maros. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 241–249. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i2.316>
6. Fitriani, D., & Yuniarti, A. (2019). Faktor yang memengaruhi penggunaan jamu pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 21–28.
7. Handayani, S., & Rahman, M. (2021). Bahaya zat kimia obat dalam jamu tanpa izin edar. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, 6(2), 78–85.
8. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Penggunaan Obat Tradisional pada Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
9. Lestari, A., & Nugroho, R. (2020). Pengetahuan ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 134–141.
10. Maidina Putri., Handayani, S., Dewi, R., Hamzah, R. N., Fahamsya, A., Iskandar, E., & Yermi, Y. (2024). The Influence of Video-Based Media on the Knowledge of Family Planning Acceptor Mothers About the Importance of Family Planning in the Lawawoi Health Center Work Area. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 1000–1009. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.449>
11. Maidina Putri., Hariati, A., & Basir, A. A. (2025). Sunscreen Cream Formulation from Green Tea Extract (*Camellia sinensis*) and SPF Value Test. *International Journal of Health Sciences*, 3(3), 522–530. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i3.794>
12. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

13. Maran, A. A., Alim, A., Marpaung, M. P., Nurhaedah, N., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2023). Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan Kelurahan Manisa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 241–249. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.176>
14. Nuraini, S., & Susanti, R. (2020). Bahaya penggunaan jamu tanpa izin edar bagi kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 110–118.
15. Puspitasari, D., & Widodo, S. (2018). Penggunaan obat tradisional dan risiko kesehatan pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9(1), 56–64.
16. Saputra, H., & Wulandari, D. (2020). Upaya preventif penggunaan obat tradisional ilegal melalui edukasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sehat*, 4(2), 99–106.
17. Sari, N., & Pratiwi, H. (2021). Dampak konsumsi jamu tradisional pada kesehatan ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Perempuan*, 5(1), 25–32.
18. Utami, F., & Kartika, R. (2019). Analisis persepsi masyarakat tentang label izin edar BPOM pada produk herbal. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 9(2), 87–94.
19. Wijayanti, L. A., Mainassy, M. C., Aryadi, A., Pannyiwi, R., Said, A., & Harlina, H. (2023). Analysis of Age and Gender Factors on the Incidence Rate of Cataracts in the Ophthalmology Clinic. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 258–265. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.99>
20. Widyaningsih, T., & Arifin, Z. (2021). Edukasi keamanan obat tradisional dalam program kelas ibu hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 3(1), 42–50.
21. Yuliana, N. (2021). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang keamanan obat tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 5(1), 55–62.
22. Zulkarnaen, I., Pannyiwi, R., Hardianti, H., Singga, S., & B, M. (2023). Analysis of Factors Associated with Household Waste Production in Antang Landfill, Tamangapa Village, Manggala District. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 541–549. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.184>